

ECOLOGDE DI KAWASAN TAHURA SULTAN ADAM

Feby Liliani Sari

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
1910812220023@mhs.ulm.ac.id

Irwan Yudha Hadinata

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
irwan.yudha@ulm.ac.id

Muhammad Tharziansyah

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
tharziansyah@ulm.ac.id

ABSTRAK

Staycation menjadi trend di berbagai kalangan masyarakat pasca pandemi dalam memenuhi kebutuhan liburan masyarakat. Trend ini menjadi potensi untuk pengembangan pariwisata di Tahura Sultan Adam, Kabupaten Banjar yang berguna untuk meningkatkan pendapatan ekonomi daerah. Namun, pada lokasi perancangan ini terdapat peraturan-peraturan dalam pembangunan agar tetap menjaga ekologi lingkungan. Maka dari itu, diperlukannya perancangan *ecolodge* sebagai akomodasi pariwisata yang tetap menjaga ekologi lingkungan dengan menggunakan metode kontekstual. Penerapan metode ini diterapkan pada tatanan massa dan bentuk visual bangunan. Sehingga menghasilkan rancangan pariwisata yang menarik yang meminimalkan kerusakan lingkungan.

Kata kunci: ecolodge, staycation, ekologi

ABSTRACT

Staycation has become a trend in various circles of society after the pandemic in meeting people's holiday needs. This trend is a potential for tourism development in the Tahura Sultan Adam, Banjar Regency which is useful for increasing regional economic income. However, at this design location there are regulations in construction in order to maintain environmental ecology. Therefore, it is necessary to design an ecolodge as a tourism accommodation that maintains environmental ecology using contextual methods. The application of this method is applied to the mass arrangement and visual form of the building. So as to produce an attractive tourism design that minimizes environmental damage.

Keywords: ecolodge, staycation, ecology

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah perjalanan untuk rekreasi atau berlibur ke suatu tempat untuk bersenang-senang dan dinikmati. Pada saat masa pandemi, terjadi pembatasan - pembatasan yang membuat, masyarakat Kalimantan Selatan hanya dapat berada di rumah dan tidak bisa berlibur karena ditutupnya tempat rekreasi. Sementara itu, di luar Kalimantan Selatan terdapat tren *staycation* untuk berlibur yang aman di masa pandemi karena menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Staycation sendiri merupakan sebuah liburan yang mana pengunjung dapat menghemat waktu dan uang dengan mengunjungi suatu akomodasi tanpa berpindah tempat dan menggunakan fasilitas yang telah disediakan. Bahkan menurut Wawan Rusiawan yang merupakan Direktur Kajian Strategis Kemenparekraf, mengatakan bahwa pandemi membuat masyarakat lebih memilih berlibur ke wisata alam dan berbagai wisata domestik. Keadaan ini membuat *staycation* menjadi tren yang diminati di berbagai kalangan pasca pandemi di luar Kalimantan Selatan. Namun, di Kalimantan Selatan tidak ada sebuah akomodasi ataupun tempat wisata yang menerapkan tema *staycation*, padahal Kalimantan Selatan memiliki banyak wisata alam, terutama daerah Kabupaten Banjar. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 data jumlah objek wisata di Kabupaten Banjar yang tercatat oleh Dinas Pariwisata di Kalimantan Selatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 data jumlah objek wisata di Kabupaten Banjar yang tercatat oleh Dinas Pariwisata di Kalimantan Selatan.

Tabel 1. Data Jumlah Pariwisata di Kabupaten Banjar

Tahun	Objek Wisata			Total
	Alam	Buatan	Budaya	
2019	7	6	35	48
2020	7	6	35	58
2021	46	24	37	107

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan

Dengan adanya potensi wisata alam ini, Pemerintah Kabupaten Banjar meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah melalui pengembangan pariwisata yang terdapat dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Banjar, salah satunya pariwisata di Tahura Sultan Adam.

Tahura Sultan Adam merupakan kawasan hutan lindung yang tidak hanya memanfaatkan potensi keindahan alam sebagai ekowisata, tetapi juga pelestarian flora dan fauna endemik serta situs-situs bersejarah. Tahura Sultan Adam memiliki berbagai macam potensi mulai dari keberagaman flora dan fauna, situs bersejarah, dan panorama alam yang dapat dijadikan objek wisata alam yang menarik.

Dalam rencana pengembangan pariwisata, Tahura Sultan Adam sendiri memiliki rencana untuk membangun sebuah akomodasi. Namun, Tahura Sultan Adam merupakan kawasan hutan lindung sehingga terdapat pembatasan dan peraturan - peraturan dalam pengembangan pariwisata di kawasan tersebut yang tertulis pada Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 7 Tahun 2010 BAB V Pasal 13 tentang pemanfaatan dan penggunaan kawasan Taman Hutan Raya Sultan Adam.

Maka dari itu diperlukannya pengembangan pariwisata yang memiliki dampak minimal terhadap lingkungan alam sekitar selama pembangunannya. Dengan pembangunan yang tetap menjaga ekologi hutan, namun tetap memiliki daya tarik terhadap wisatawan. Sehingga dibuatnya perencanaan *ecolodge* di Tahura Sultan Adam dapat mengatasi permasalahan dalam pembangunan dan wisata yang berbasis lingkungan.

PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka hasil identifikasi permasalahannya yaitu "Bagaimana rancangan *ecolodge* dengan memperhatikan

pengolahan tapak dan tatanan massa bangunan yang ekologis?”.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka pada perancangan meliputi tinjauan objek dan tinjauan arsitektural.

A. Tinjauan Objek

Ecolodge adalah sebuah hotel kecil yang menggunakan arsitektur lokal yang terintegrasi dengan budaya dan alam, mendukung konservasi lingkungan dengan mengurangi limbah dan penggunaan energi serta memberikan manfaat kepada komunitas lokal (Elrouby, 2016). *Ecolodge* merupakan sebuah akomodasi yang mengedepankan aspek ekowisata dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan dan sosial budaya. Fasilitas ekowisata harus memiliki pengaruh lingkungan yang seminimal mungkin dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar, sehingga konstruksi *ecolodge* harus menyesuaikan dengan arsitektur lokal dan material yang ada di sekitar.

Osland & Mackoy (2004) menyebutkan karakteristik yang membedakan *ecolodge* dengan akomodasi lainnya, antara lain :

1. Destinasi lokasi, *ecolodge* didirikan di lokasi yang menarik, berada di daerah terpencil, dan fokus terhadap ekologi lingkungan sekitar.
2. Memiliki arsitektur yang berbeda dengan akomodasi lainnya dari segi bentuk ruang, penggunaan arsitektur lokal, dan terintegrasi dengan alam.
3. Mengedukasi, *ecolodge* mampu meningkatkan kesadaran tentang lingkungan alam sekitar kepada pengguna akomodasi.
4. Mudah dijangkau, lokasi *ecolodge* mudah dijangkau dan memiliki atraksi pariwisata lainnya sehingga meningkatkan peluang untuk mendatangkan pengunjung.

B. Tinjauan Arsitektural

Arsitektur ekologi merupakan pengembangan lingkungan dengan memadukan ilmu arsitektur dan ilmu lingkungan agar menciptakan keselarasan dengan alam (Heinz Frick, 1998).

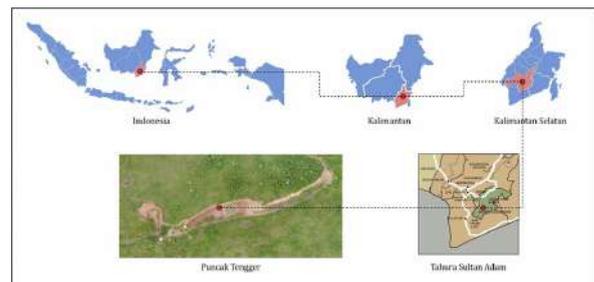
Heinz Frick mempunyai beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam arsitektur ekologis yaitu :

1. Beradaptasi dengan lingkungan sekitar
2. Hemat sumber energi alam
3. Memelihara sumber daya (udara, tanah, air)
4. Mengurangi ketergantungan pengguna pada energi
5. Dapat membuat sendiri kebutuhannya sehari hari.
6. Memanfaatkan sumber daya alam sebagai sistem konstruksi, berkaitan dengan bahan konstruksi maupun untuk utilitas konstruksi (sumber energi, penyediaan dan pengolahan air).

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Lokasi perancangan berada di Puncak Tengger di wilayah Tahura Sultan Adam, Kecamatan Mandiangin, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan dengan titik koordinat 3°31'13.9"S 114°57'19.8"E.

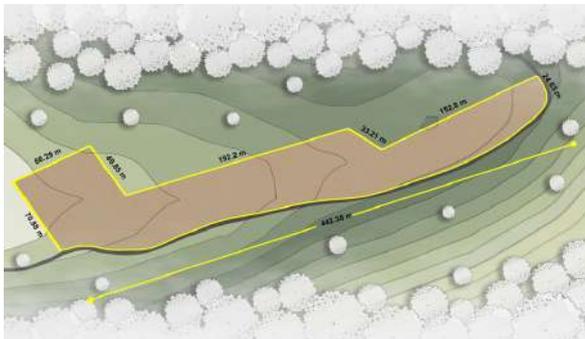


Gambar 1. Lokasi Perancangan
Sumber : Analisis Pribadi (2023)

Tapak mempunyai bentuk yang linear dengan ukuran seluas 2,1 Ha (21.1890 m²). Dengan ukuran tapak yang luas maka ruang terbuka dapat dimaksimalkan untuk penghijauan dalam menjaga ekologi hutan. Beberapa pertimbangan yang menjadi

pemilihan tapak untuk perancangan *ecolodge* yaitu :

1. Berada di kawasan konservasi yang jauh dari kota
2. Mudah diakses dari kota karena kondisi jalan saat ini relatif bagus
3. Terdapat jaringan listrik
4. Kurangnya terjadi bencana /kemungkinan tidak pernah terjadi bencana
5. Banyak potensi wisata alam dan terdapat acara tahunan
6. Tapak merupakan tanah pemerintah yang direncanakan akan ada pembangunan tempat wisata.



Gambar 2. Delineasi Tapak
Sumber : Analisis Pribadi (2023)

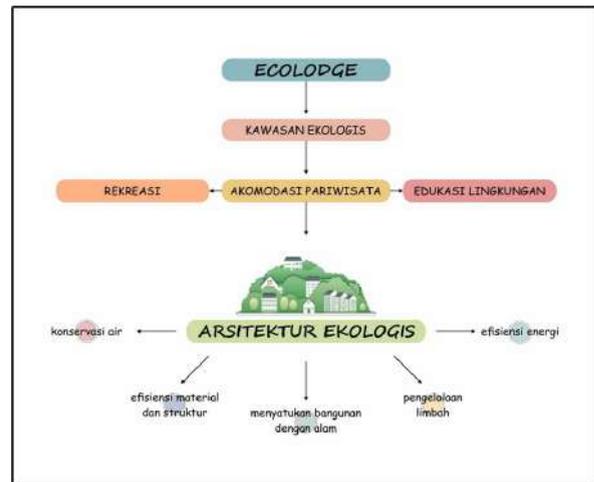
B. Konsep

1. Konsep Program

Tujuan utama dari perancangan *ecolodge* di kawasan Tahura Sultan Adam ini adalah menjadikan *ecolodge* sebagai akomodasi pariwisata yang mampu menjaga ekologi lingkungan alam sekitar dan mampu memberikan edukasi lingkungan terhadap wisatawan. Untuk membuat rancangan *ecolodge* yang sesuai dengan lingkungan alam di Tahura Sultan Adam, maka dicetuskan konsep “Arsitektur Ekologis” sebagai konsep yang akan membentuk karakter akomodasi yang ekologis mengenai fungsi, bentuk, dan pengolahan tapak.

Untuk mewujudkan konsep ini, maka diperlukan metode kontekstual yang akan mengarahkan perancangan pada kegiatan eksplorasi terhadap kesesuaian tapak dalam

menemukan fungsi, bentuk, dan pengolahan tapak. Sehingga menghasilkan sebuah desain *ecolodge* yang dapat meminimalkan dampak terhadap lingkungan sekitar. Penggunaan metode kontekstual menghasilkan konsep kawasan yang menyatukan bangunan dengan alam, sehingga menghasilkan desain kawasan yang memiliki ruang terbuka yang luas.



Gambar 3. Konsep Programatik
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

2. Konsep Rancangan

Konsep rancangan merupakan implementasi yang diterapkan pada rancangan sebagai solusi dari permasalahan arsitektur.

1) Tata Guna Lahan Kawasan

Tata guna lahan kawasan ini memiliki 3 pembagian zona berdasarkan tingkat privasi, kondisi kontur, dan potensi view. Pembagian zona-zona sebagai berikut.

1. Zona Atas

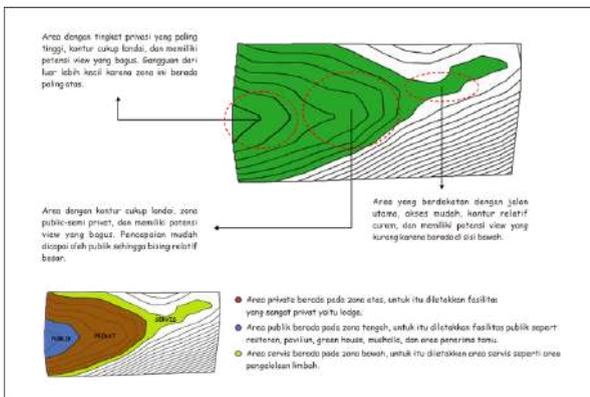
Zona atas merupakan zona dengan tingkat privasi yang paling tinggi, kontur cukup landai, dan memiliki potensi view yang bagus. Gangguan dari luar lebih kecil karena zona ini berada paling atas. Untuk itu diletakkan fasilitas yang sangat privat yaitu restoran, green house, musholla, dan area penerima tamu.

2. Zona Tengah

Zona tengah merupakan zona dengan kontur cukup landai, zona public-semi privat, dan memiliki potensi view yang bagus. Pencapaian mudah dicapai oleh publik sehingga bisung relatif besar. Untuk itu diletakkan fasilitas publik seperti lodge.

3. Zona Bawah

Zona bawah merupakan zona yang berdekatan dengan jalan utama, akses mudah, kontur relatif curam, dan memiliki potensi view yang kurang karena berada di sisi bawah. Untuk itu diletakkan area servis seperti area pengelolaan limbah.



Gambar 4. Tata Guna Lahan Kawasan
Sumber : Analisis Pribadi (2023)

2) Tatanan Massa

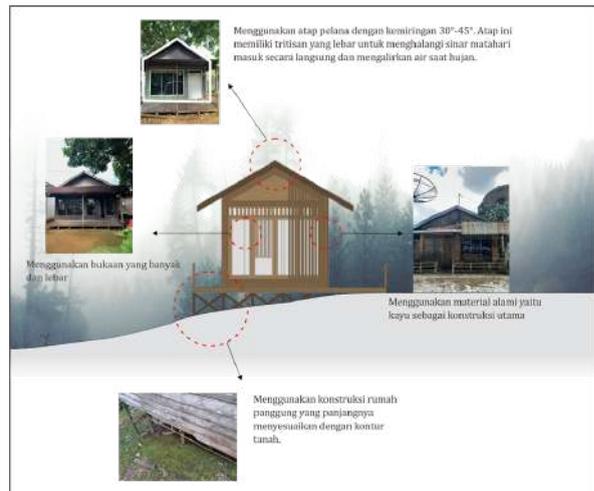
Tatanan massa bangunan disusun tersebar pada tapak yang menyesuaikan dengan bentuk tapak sehingga tapak tidak banyak mengalami perubahan dan tetap alami. Tatanan massa berorientasi kepada view untuk mendapatkan view yang maksimal.



Gambar 5. Tatanan Massa
Sumber : Analisis Pribadi (2023)

3) Bentuk

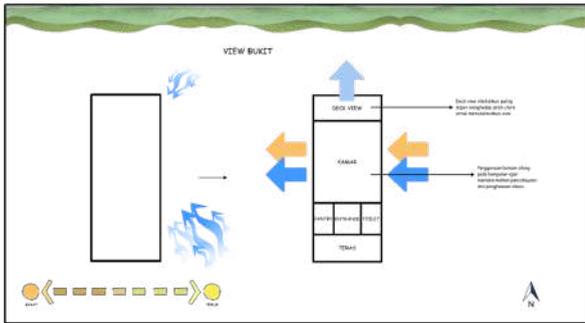
Bentuk massa bangunan mentransformasi dari bentuk arsitektur lokal pada lingkungan sekitar yang disesuaikan dengan fungsi bangunan. Transformasi bentuk massa bangunan sebagai berikut.



Gambar 6. Bentuk Bangunan
Sumber : Analisis Pribadi (2023)

4) Ruang Dalam

Ruang dalam mencakup penataan ruang-ruang massa bangunan. Penataan ruang dalam menyesuaikan dengan kondisi eksisting untuk mendapatkan ruang yang efektif dalam aspek pencahayaan alami, penghawaan alami, dan view yang maksimal.



Gambar 7. Ruang Dalam
Sumber : Analisis Pribadi (2023)

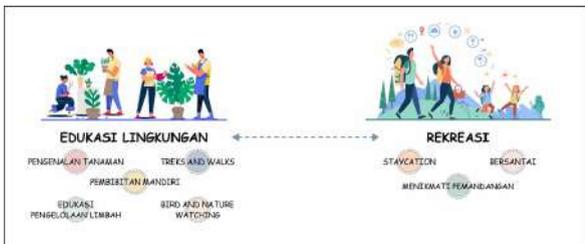


Gambar 9. Site Plan Kawasan
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

5) Aktivitas Pendukung

Ecolodge di kawasan Tahura Sultan Adam selain keindahan alamnya juga memiliki aktivitas pendukung untuk mengedukasi wisatawan terkait lingkungan. *Ecolodge* menyediakan berbagai media penyebar ilmu mengenai lingkungan dari berbagai aktivitas dan fasilitas yang telah disediakan. Aktivitas pendukung tersebut antara lain :

1. Treks and Walks
2. Pengenalan Tanaman
3. Pembibitan Mandiri
4. Bird and Nature Watching
5. Edukasi Pengelolaan Limbah



Gambar 8. Aktivitas Pendukung
Sumber : Analisis Pribadi (2023)



Gambar 10. Tampak Kawasan
Sumber: Analisis Pribadi (2023)



Gambar 11. Perspektif Lobby
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

HASIL

Hasil perancangan *ecolodge* di Kawasan Tahura Sultan Adam ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 12. Perspektif Restoran

Sumber: Analisis Pribadi (2023)



Gambar 13. Perspektif Mushola
Sumber: Analisis Pribadi (2023)



Gambar 14. Perspektif Standar Lodge Tipe 1
Sumber: Analisis Pribadi (2023)



Gambar 15. Perspektif Standar Lodge Tipe 2
Sumber: Analisis Pribadi (2023)



Gambar 16. Perspektif Family Suite Tipe 1
Sumber: Analisis Pribadi (2023)



Gambar 17. Perspektif Family Suite Tipe 2
Sumber: Analisis Pribadi (2023)



Gambar 18. Perspektif Parkiran
Sumber: Analisis Pribadi (2023)



Gambar 19. Perspektif Green House
Sumber: Analisis Pribadi (2023)



Gambar 20. Perspektif Gazebo
Sumber: Analisis Pribadi (2023)



Gambar 21. Perspektif Signage
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

KESIMPULAN

Tahura Sultan Adam yang merupakan kawasan hutan lindung sehingga terdapat pembatasan dan peraturan-peraturan dalam pengembangan pariwisata untuk meminimalkan dampak terhadap lingkungan alam sekitar selama pembangunan dan tetap menjaga ekologi hutan. Maka dari itu, diperlukannya perencanaan *ecolodge* untuk pengembangan pariwisata yang berbasis lingkungan. Sehingga permasalahan yang diangkat adalah bagaimana rancangan pariwisata *ecolodge* yang ekologis dengan memperhatikan pengelolaan tapak dan tatanan massa bangunan?

Untuk memecahkan permasalahan ini, digunakan metode kontekstual dengan menyelaraskan bangunan baru dengan kondisi tapak eksisting. Perwujudan tidak hanya pada tatanan massa bangunan, material, tata ruang, dan pengelolaan tapak, namun juga kearifan lokal yang ada. Adapun konsep Arsitektur Ekologis dalam pengelolaan tapak yang menekankan 4 hal terhadap keekologisan tapak yaitu konservasi air, efisiensi energi, efisiensi material dan struktur, dan pengelolaan limbah.

Dengan demikian, konsep Arsitektur Ekologis dengan metode kontekstual membuat rancangan *ecolodge* di kawasan

Tahura Sultan Adam menjadi menarik dari sisi fungsi, bentuk tatanan massa, dan pengelolaan tapak. Sehingga, *ecolodge* menjadi sebuah akomodasi pariwisata mengutamakan keekologisan lingkungan sekitar, baik alam dan budayanya.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

- Blangy, S., & Mehta, H. (2006). Ecotourism and ecological restoration. *Journal for Nature Conservation*, 14(3–4), 233–236.
- Elrouby, I. (2016). Ecologding as an Answer for Sustainable Development and Successful Resource Management - The Case of North West Coast in Alexandria. 2016(8), 2839–2851.
- Osland, G. E., & Mackoy, R. (2004). Ecolodge performance goals and evaluations. *Journal of Ecotourism*, 3(2), 109–128.
- Sloan, Philip. 2009. Sustainability in The Hospitality Industry. Butterworth-Heinemann. Jordan Hill, Oxford, USA.
- Frick, H. (1988). Arsitektur dan lingkungan. Kanisius.
- Ching, F. D. (2009). Bentuk, Ruang, dan Tatanan. Jakarta: Erlangga.
- Hakim, R., & Utomo, H. (2008). Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap: prinsip-unsur dan aplikasi desain. PT Bumi Aksara.
- Frick, H., & Suskiyatno, B. (2007). Dasar-dasar arsitektur ekologis. Yogyakarta: kanisius.
- Dewi, I. G. A. M., & Sanjiwani, I. G. A. M. (2022). IMPAK INTERVENSI NON FARMASI TERHADAP PENERAPAN PRINSIP GREEN HOTEL DI SARINBUANA ECO LODGE. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 5(3), 330-341.
- Rahmafritria, F. (2014). Eco-resort dan green hotel di indonesia: model sarana akomodasi yang berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 11(2), 13-34.
- Kando, B. D. S. (2014). Perancangan resort di Pantai Plengkung Banyuwangi: Tema reinvigorating tradition (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Semadi, I. K., Triyuni, N. N., & Bagiasuti, N. K. (2022). Implementasi Green Hotel Manajemen di The St. Regis Bali Resort

(Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali).

Undang-Undang

Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 7 Tahun 2010 BAB V tentang pemanfaatan dan penggunaan kawasan Taman Hutan Raya Sultan Adam

Wawancara

Ridi (Pengurus UPT Tahura Sultan Adam) diwawancarai oleh penulis, 5 Oktober 2022